

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK
USIA DINI MELALUI *ALPHABET BOOK* DI TAMAN KANAK-
KANAK PUTIH ASRI KAMBOJA SUMEDANG
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**Elvira Gusnita
2015/15022131**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf Anak Melalui
Alphabet Book di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja
Sumedang Pesisir Selatan**

Nama : Elvira Gusnita

NIM/BP : 15022131/ 2015

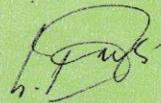
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II



Serli Marlina, M. Pd
NIP. 19860416 200812 2 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PG-PAUD



Dr. Delvi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

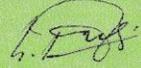
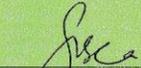
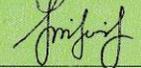
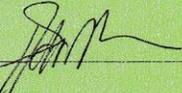
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nama : Elvira Gusnita
NIM : 2015/15022131
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Padang, 12 Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	1. 
Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	2. 
Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	3. 
Anggota	: Saridewi, M. Pd	4. 
Anggota	: Indra Yeni, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 12 Februari 2019

Saya menyatakan



Elvira Gusnita
2015/15022131

ABSTRAK

Elvira Gusnita. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf Anak Usia Dini melalui *Alphabet Book* di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja sumedang pesisir selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui *alphabet book* yang dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan mengenal huruf anak dalam menyebutkan lambang huruf, menggabungkan bebrapa huruf konsonan dan huruf vocal menjadi kata meniru bentuk huruf

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia dini kelompok B berjumlah 15 orang anak terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi dan hasil penilaian diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I pengaruh peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui *alphabet book* nilai berkembang sesuai harapan (BSH) persentase rata-ratanya belum mencapai KKM maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf nilai berkembang sangat baik (BSB) telah mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa *alphabet book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak putih asri kamboja sumedang pesisir selatan.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Huruf; *Alphabet Book*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak melalui *Alphabet Book* di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.”**

Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Proses an skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi berbagai pihak sehingga an Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra Sri Hartati,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina,M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Delvi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr.Alwen Bentri, M..Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat berkah rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Padang, 12 Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Hakekat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian anak usia dini	8
b. Karakteristik anak usia dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan AUD.....	12
c. Prinsip-Prinsip pendidikan AUD.....	13
d. Karakteristik Kemampuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Perkembangan Membaca Anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian membaca anak usia dini AUD	16
b. Tujuan membaca	17
c. Karakteristik Kemampuan membaca anak Usia Dini	18
4. Hakekat Bermain	

a.	Pengertian Bermain.....	20
b.	Tujuan Bermain Bagi Anak	21
c.	Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak.....	22
d.	Manfaat Bermain.....	23
5.	<i>Alphabet Book</i>	
a.	Pengertian <i>Alphabet Book</i>	24
b.	Tujuan <i>Alphabet Book</i>	25
c.	Alat Dan Bahan Pembuatan <i>Alphabet Book</i>	25
d.	Bentuk dan model permainan <i>Alphabet Book</i>	26
B.	Penelitian yang relevan.....	27
C.	Kerangka Berfikir	28
D.	Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis penelitian.....	30
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Subjek Penelitian.....	31
D.	Prosedur Penelitian.....	31
1.	Kondisi Awal.....	33
2.	Siklus I.....	33
3.	Siklus II.....	40
E.	Definisi Operasional.....	47
F.	Instrumentasi.....	47
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
H.	Teknik Analisa Data.....	50
I.	Indikator Keberhasilan	51

BAB IV.HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Penelitian.....	52
1.	Deskripsi Kondisi Awal.....	52
2.	Deskripsi Siklus I.....	55
3.	Deskripsi Siklus II.....	73
B.	Analisa Data	89
1.	Analisis Data Siklus I.....	89
2.	Analisis Data Siklus II	91
3.	Analisis Hasil Observasi	92
C.	Pembahasan.....	98

BAB V. PENUTUP

A.	Simpulan.....	102
B.	Implikasi	102
C.	Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir	29
Bagan 2. Prosedur Penelitian	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi.....	48
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan mengenal huruf pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	52
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Pada Siklus I Pertemuan 1	56
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 2	60
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 3	64
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I	69
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 1	74
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 2.....	77
Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Pada Siklus II Pertemuan 3	81
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> pada Siklus II.....	85
Tabel 11. Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)	92
Tabel 12. Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Berkembang Sesuai Harapan (BSH).....	94
Tabel 13. Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Kategori Mulai Berkembang (MB).....	96

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan mengenal huruf pada Kondisi Awal	54
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 1	58
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 2	62
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 3	66
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i>	70
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 1	76
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 2.....	79
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 3.....	82
Grafik 9. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Box Siklus II	86
Grafik 10. Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)	93
Grafik 11. Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Berkembang Sesuai Harapan (BSH).....	95
Grafik 12. Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal huruf melalui <i>Alphabet Book</i> Kategori Mulai Berkembang (MB).....	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembaran Observasi	109
Lampiran 2. Rubrik Penilaian	110
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan)	111
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan Pertama	114
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan Kedua	117
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan Ketiga	120
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan Pertama	123
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan Kedua	126
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan Ketiga	129
Lampiran 10. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Kondisi Awal	132
Lampiran 11. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 1.....	133
Lampiran 12. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 2..... ..	134
Lampiran 13. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus I Pertemuan 3..... ..	135
Lampiran 14. Lembar Observasi Peningkatan Mengenal Huruf	

	Melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 1	136
Lampiran 15.	Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 2	137
Lampiran 16.	Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui <i>Alphabet Book</i> Siklus II Pertemuan 3	138
Lampiran 17.	Dokumentasi Penelitian.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk persiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti, bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang potensial untuk belajar.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 no 14 yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD sebagai salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar

memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 yang sering di sebut masa emas perkembangan. Disamping itu pada usia ini anak anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri, oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fundamen bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi, mengantarkan Anak Usia Dini siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, mengenal huruf, menulis, dan berhitung, akan tetapi dalam keseluruhan aspek perkembangan.

Bahasa sebagai jembatan komunikasi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Serta membantu seseorang untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Oleh sebab itu TK sebagai lembaga formal, pembelajaran membaca awal dapat dikembangkan di TK.

Pentingnya Pembelajaran membaca di TK diajarkan melalui simbol-simbol seperti seorang guru ingin mengenalkan tulisan mata maka guru membuat gambar mata dan kemudian guru akan menulis kata mata di bawah tulisan. Simbol yang lain dapat menggunakan susunan potongan gambar yang dipotong menurut masing-masing hurufnya, kemudian potongan disusun sebuah gambar utuh.

Pengenalan huruf awal di TK diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada anak untuk mengenal berbagai kosa kata, pengucapan yang baik dan benar dan membantu anak akan konsep bahasa. Geer (dalam Purbo, 2011) menyatakan Wajar saja mengajarkan pembelajaran membaca pada anak TK, asalkan anak sudah siap untuk menerima masa pekanya. Adanya kesiapan atau kepekaan tersebut di tandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan – kegiatan membaca, kemampuan memusatkan perhatian, keinginan atau minat yang kuat untuk melihat gambar – gambar tulisan, di buka atau sekedar membuka – buka buku, majalah, senang bermain dengan huruf – huruf atau media.

Media digunakan sebagai perantara penyampaian pembelajaran pada anak usia dini yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek, terbatas dan masih sulit diatur atau masih sulit belajar. Tetapi apabila pengenalan konsep pembelajaran dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa senang, tanpa anak sadari ternyata anak sudah banyak belajar. Misalkan saja dalam berkomunikasi, pada mulanya melalui bahasa tubuh, tapi dengan meningkatnya usia dan bertambahnya perbendaharaan kata, anak akan lebih banyak menggunakan bahasa lisan. Anak

juga memperkaya perbendaharaan kata yang dimiliki, memahami kata-kata yang diucapkan, dan mampu mengungkapkan keinginannya, pendapat, dan perasaannya sehingga membawa anak kepada ingin tahu akan bahasa tulis dan keinginan untuk membaca tulisan. Melalui media proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman kanak-kanak Putih Asri Kamboja dalam pembelajaran mengenal huruf peneliti perhatikan anak – anak kurang berkembang. Anak-anak masih kesulitan dalam membedakan huruf vocal dan huruf konsonan anak hanya tahu menyebutkan tetapi mana yang bentuk dari huruf yang di sebutnya mereka masih ragu. Masih sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip seperti huruf “b” dengan huruf “d”, huruf “p” dengan huruf “q”, huruf “v” dengan huruf “u” .Adapun anak yang masih ragu dengan bentuk huruf ada sekitar 3 orang dari 15 orang anak yang tidak tahu sama sekali, 4 orang yang mulai tahu dengan cara guru menyebutkan dulu baru anak, 8 orang yang sudah tahu huruf. dalam mencari gabungan beberapa huruf konsonan dan huruf vocal menjadi kata hanya 5 anak dari 15 orang anak yang mampu, dan mulai bisa tapi terbalik – balik ada sekitar 3 orang, dan sudah bisa hanya 7 orang dari 15 orang anak, dan anak yang mampu meniru bentuk huruf hanya 6 orang dari 15 anak, sedangkan selebihnya masih kesulitan maka oleh sebab itu peneliti kesulitan dalam mengenalkan kata yang mengakibatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik menjadi rendah.

Semestinya anak usia 5 – 6 tahun itu sudah tahu huruf dan bentuk huruf, sudah bisa membedakan huruf vocal dan huruf konsonan, serta mampu meniru bentuk huruf. Seperti yang terdapat di kurikulum 13 pada KD 3.12-412 mengenai keaksaraan awal melalui bermain, mengungkapkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Dimana indikatornya berbunyi menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/ bunyi, mengenal arti kata gabungan dari huruf vocal dan konsonan, dan meniru bentuk huruf.

Hal ini juga disebabkan media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, di mana dalam kegiatan pembelajaran guru kurang bervariasi, hanya mencontohkan tulisan dan membacanya bersama dengan anak, kemudian anak disuruh menulis, jadi guru hanya menggunakan papan tulis yang sudah rutin di lihat anak setiap harinya. Seolah-olah konsep mengenal huruf pada anak dipaksakan. Peneliti fikir jika dengan cara belajar yang menarik perhatian anak mungkin kemampuan mengenal huruf anak akan berkembang. Pembelajaran yang menarik oleh anak tidak lepas dari media yang menarik, dan untuk itu peneliti fikir harus dengan pembelajaran yang di sukai oleh anak - anak. Kita tidak boleh mengabaikan hak anak yaitu bermain, karena anak-anak kerjanya ya bermain, maka kita gunakanlah bermain anak tersebut dalam belajar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini melalui *Alphabet Book* di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran membaca awal untuk anak TK sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf
2. Kurangnya kemampuan anak dalam membedakan bentuk huruf
3. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana *Alphabet book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui *Alphabet book* di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam membaca

2. Manfaat bagi guru

Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti hal yang sama pada objek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia dini

Anak usia dini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang. Dua hal penting dalam pembentukan kecerdasan anak yaitu makanan bergizi dan seimbang serta stimulus pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut.

Perkembangan anak usia dini (dalam Ramli, 2009:67) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Sedangkan Hendrick (dalam Ramli, 2005:67) mengemukakan bahwa dalam masa usia dini perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan dan merupakan suatu unit kesatuan yang terdiri dari atas banyak aspek perkembangan, seperti perkembangan dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek kepribadian lainnya. Perkembangan pada setiap bidang tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pada usia

dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Meskipun perkembangan setiap bidang dibahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan, dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan.

Anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama meski kembar siam sekalipun. Setiap anak lahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, minat, dan bakat sendiri-sendiri. Dewantara (dalam Suyanto, 2005:6) menjelaskan bahwa perkembangan merupakan rangkuman dari cipta, rasa, dan karsa. Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

Hurlock (dalam Kamtini, 2005:31) mengatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu dengan 3 alasan yaitu: 1) anak senang mengulang-ulang suatu aktifitas dengan senang hati sampai mereka terampil melakukan kegiatan tersebut, 2) anak bersifat pemberani, tidak terhambat oleh rasa takut, 3) anak mudah dan cepat belajar. Harus disadari bahwa ada faktor-faktor pembatas, yaitu faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor-faktor genetis. Oleh sebab itu pembelajaran di TK diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia dini mempunyai potensi demikian besar, oleh sebab itu untuk mengoptimalkan

segala aspek perkembangan tersebut, terutama perkembangan keterampilan membaca anak. Aspek yang satu dengan yang lainnya saling pengaruh mempengaruhi dan berkembang sangat cepat sekali.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Hurlock (dalam Kamtini, 2005:185) mengemukakan karakteristik masa usia TK yaitu: 1) anak TK adalah usia prasekolah, 2) masa TK adalah masa berkelompok, 3) masa TK adalah masa meniru, 4) masa TK adalah masa bermain, dan 5) masa TK memiliki keragaman.

Karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013:31-33), yaitu:

(1) Anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakutkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi; 3) anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Sedangkan Menurut Sudarna (2014: 16), menyatakan bahwa:

Anak usia dini memiliki karakteristik seperti: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif, berjiwa petualang, spontan, senang, daya akan fantasi, masih kurang dalam mempertimbangkan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar, banyak belajar dari pengalaman, dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristi anak usia dini adalah unik, egosentris, anak kaya dengan imajinasi dan fantasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, energik, mempunyai daya perhatian yang pendek, anak selalu ingin diperhatikan, anak suka meniru, dan anak bersifat manja.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinan. Perbedaan filsafat yang di anut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Yamin, (2012:1) juga menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan fisik baik jasmani

maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya dan untuk mengembangkan segala aspek perkembangannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus menurut Fadlillah (2012: 72), yaitu:

- 1) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah;
- 2) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal;
- 3) Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Selain itu menurut Suyanto (2005:5) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu

bangsa. Sedangkan Menurut Sujiono (2009:42) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

(1) untuk membantu anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasiuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, (2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, (3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak: bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat,(4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dan suatu upaya pembinaan yang dilakukan pada anak untuk memberikan rangsangan yang menyeluruh dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan pendidikan usia dini harus berpedoman pada prinsip-prinsipnya. Menurut Latief, dkk (2013: 81) prinsip pelaksanaan pendidikan anak anak usia dini yaitu: berorientasi pada kebutuhan anak, melakukan pembelajaran melalui kegiatan bermain, kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak.

Menurut Fakhruddin (2010:31-35) beberapa prinsip pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain, 3) Lingkungan yang kondusif; menggunakan pembelajaran terpadu 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Menurut Suyadi & Maulidya (2013:31-43) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 4) Belajar melalui bermain, 4) Tahapan pembelajaran anak usia dini, 5) Anak sebagai pembelajar aktif, 6) Interaksi sosial anak, 7) Lingkungan yang kondusif, 8) Merangsang kreativitas dan inovasi, 9) Mengembangkan kecakapan hidup, 10) Memanfaatkan kondisi lingkungan, 11) Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, 12) Stimulasi secara holistic

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini memberikan pemahaman tentang bagaimana memperlakukan dan melaksanakan pendidikan terhadap anak, pembelajaran harus berpusat pada anak, dan harus memperhatikan perkembangan anak, untuk itu perlu menciptakan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap

pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Eliyawati (2005:14) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak berbeda satu sama lain, 2) Anak senang melakukan berbagai aktivitas, 3) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 4) Anak lebih cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 5) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Selanjutnya menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, 3) lingkungan yang kondusif dan matang, 4) menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain, 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*), 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya sehingga setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Lingkungan yang kondusif juga dapat menunjang anak dalam melakukan berbagai aktifitas baik kegiatan belajar maupun bermain dalam mengembangkan minat dan bakat sang anak seorang pendidik harus bisa mengkombinasikan media dan permainan yang bervariasi dikarenakan anak memiliki perhatian yang pendek.

3. Konsep Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca pada AUD

Anderson (dalam Dhieni, 2008:5.5) mengungkapkan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan di mulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta mengembangkan dengan bunyi dan maknanya. Lebih lanjut Anderson mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Crawley (dalam Rahim, 2007:2) menyatakan membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Lwin (2005:14) juga mengatakan bahwa membaca adalah mempelajari sandi bunyi khusus yang diwakili kata-kata dan bahwa mempelajari pola huruf-bunyi ini memungkinkan anak yang menghadapi halaman teks tulis untuk menguraikan lambang dihadapannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu strategis, suatu proses dan interaktif antara informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki oleh si pembaca agar apa yang dibaca mempunyai peranan yang utama dan menghasilkan sesuatu makna.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan tertentu, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami apa yang dia baca dibandingkan dengan orang yang tidak punya tujuan. Seperti seorang guru harus membaca untuk mempersiapkan pembelajaran agar dapat membantu menyusun kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

Tujuan membaca memang sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi. Secara umum (Montolalu, 2007:5, 2) mengemukakan tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Untuk mendapatkan informasi yaitu mencakup kejadian sehari-hari sampai informasi tentang teori-teori serta penemuan-penemuan ilmiah. 2) Agar citra dirinya meningkat. 3) Membaca melepaskan diri dari kenyataan seperti, saat orang jenuh, sedih bahkan putus asa. 4) Membaca untuk rekreatif. 5) Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Hardt (dalam Dhieni, 2008:5.5) menekankan arti pentingnya membaca bagi anak yaitu sebagai berikut: 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik. Sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca. 2) Anak akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. 3) Akan

memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah. 4) Dengan membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak. 5) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang. 6) Anak akan dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. 7) Anak mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

Yulsyofriend (2013:49-) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut: 1) untuk mendapatkan informasi, informasi yang di maksud disini mencakup tentang fakta dan kejadian, sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.2) agar citra dirinya meningkat. 3) membaca melepaskan diri dari kenyataan seperti, saat orang jenuh, sedih bahkan putus asa. 4) membaca untuk rekreatif. 5) hanya sekedar iseng. 6) mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah di samping suatu hobby atau kegemaran, dapat dijadikan sebagai sumber suatu pengetahuan dan informasi-informasi yang terdapat dalam perubahan situasi teknologi. Tujuan membaca juga dapat memberi kesenangan bagi anak, meningkatkan percaya diri, rekreatif, mendapat informasi baik lisan maupun tulisan dan dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

c. **Karakteristik Kemampuan Dasar Membaca Anak Usia TK**

Jamaris (2006:53) anak usia TK telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca dan dasar kemampuan yang dimiliki anak usia TK dapat dilihat

melalui: 1) Kemampuannya dalam melakukan koordinasi gerak visual dan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motorik seperti anak menggerakkan bola matanya saat membalikkan buku. 2) Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi tiga, segi empat dan lain-lain. 3) Kemampuan dalam kosa kata. 4) Kemampuan diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar.

Dhieni (2008:5.17) menyatakan ciri-ciri kesiapan anak untuk membaca adalah sebagai berikut: 1) Anak sudah dapat memahami bahasa lisan, seperti kalimat-kalimat sederhana dalam berkomunikasi dan sesuai dengan perkembangan anak. 2) Anak sudah dapat mengucapkan dengan kata yang jelas seperti kata kuping, sayur dan lain-lain. 3) Anak sudah dapat mengingatkan kata-kata, seperti menanyakan suatu objek yang pernah diberitahu beberapa hari sebelumnya. 4) Anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf seperti /a/ (bunyi huruf a). 5) Anak sudah menunjukkan minat membaca seperti dari keinginannya memegang buku, membuka bacaan lain dan meniru orang membaca serta mencoret-coret kertas.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak usia dini telah mempunyai kesiapan untuk membaca apabila anak sudah melanjutkan minat baca, anak sudah dapat memahami bahasa lisan, suka melihat sebuah buku atau majalah dan menirukan seperti orang membaca dan mengeluarkan kalimat-kalimat yang sudah mempunyai suatu makna.

4. Hakekat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain mempunyai arti penting dalam kehidupan anak. Dapat kita perhatikan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain, sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain pada umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah maupun rohaniah.

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan karena itu akan lebih mudah bagi anak untuk menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggapi dengan sikap yang positif dan tanpa paksaan. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Apa yang ada di dekat anak ataupun yang mereka pegang bisa dijadikan bahan untuk bermain.

Sudono (2000:1) mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun pengembangan imajinasi pada anak. Sedangkan Piaget (dalam Jamaris, 2006:115) mengatakan bahwa kegiatan bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dikuasai sehingga dapat berfungsi secara efektif.

Catron dan Allen (dalam Musfiroh, 2005:1) mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang

diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mencipta sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak merupakan kebutuhan dalam mengembangkan pengetahuan anak, sehingga anak dapat menemukan sesuatu yang baru dari kegiatan bermain baik secara sendiri-sendiri maupun bermain secara bersama. Dengan demikian pengetahuan anak berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usianya.

b. Tujuan Bermain Bagi Anak

Aktifitas bermain bagi anak usia TK dapat meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau sosial. Melalui bermain akan memberikan hasil yang optimal apabila kegiatan bermain anak dirancang dengan seksama dan tidak secara kebetulan.

Masitoh, (2008:9.12) mengemukakan bahwa tujuan bermain dapat dilihat setelah anak melakukan kegiatan bermain anak akan dapat menguasai cara mengkreasi sesuatu, membangun serta bekerja sama. Sedangkan Musfiroh (2005:10) mengatakan bahwa tujuan anak bermain yaitu mereka perlu mengkreasikan pengetahuan mereka tentang dunia melalui interaksi di antara mereka. Mereka mempraktekkan informasi yang mereka miliki dan meleburkannya ke dalam keterampilan dan informasi yang baru.

Montolalu (2007:1.3) beberapa pengamatan, pengalaman dan hasil a bermain mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Anak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak. 2) Anak akan

menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahan, kemampuan serta minat dan kebutuhannya. 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku. 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik. 5) Memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya imajinasi, mengeksperimenkan pengetahuan dari pengalaman yang dialaminya, dan bereksplorasi tentang hal-hal yang baru.

c. Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak meliputi dunia fisik dan sosial, sistem komunikasi. Catron (dalam Musfiroh, 2005:137) mengemukakan pengaruh bermain terhadap enam aspek perkembangan anak yaitu: 1) aspek kesadaran diri (*personal awareness*), 2) emosional, 3) sosial, 4) komunikasi, 5) kognisi, 6) keterampilan motorik, sedangkan menurut pengikut Vygotsky dalam Musfiroh (2005:14) mengatakan bahwa bermain mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara yaitu: 1) bermain mempengaruhi kemampuan aktual anak dan kemampuan potensial anak, 2) bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dari objek dan aksi, 3) bermain mengembangkan penguasaan diri.

Hurlock (1978:323) menyatakan pengaruh bermain bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut: 1) Perkembangan fisik, untuk mengembangkan

otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. 2) Dorongan berkomunikasi, agar anak dapat bermain dengan baik bersama temannya dalam hal mengerti pembicaraan timbal balik. 3) Penyaluran emosi yang terpendam. 4) Sumber belajar, dalam mempelajari berbagai hal melalui televisi, buku, atau mempelajari lingkungan yang tidak diperoleh di rumah atau sekolah. 5) Merangsang kreativitas anak, melalui eksperimen dalam bermain yang dapat menimbulkan hal-hal yang baru. 6) Belajar bermasyarakat, anak belajar membentuk hubungan dengan lingkungan sosial dan memecahkan masalah. 7) Belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin, anak memahami permainan yang akan dimainkan.

d. Manfaat Bermain

Bermain bagi anak mempunyai arti penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan kreativitas, dan imajinasinya. Selain bermanfaat untuk perkembangan kognitif, sosial emosional dan moral bermain juga mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Tedjasaputra (2001:38) menyatakan bahwa manfaat bermain sebagai berikut: 1) Bermanfaat perkembangan fisik, dalam menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah. 2) Bermanfaat perkembangan motorik kasar dan halus. 3) Bermanfaat perkembangan sosialisasi anak. 4) Bermanfaat perkembangan emosi. 5) Bermanfaat perkembangan aspek kognitif. 6) Mengasah ketajaman keinderaan. 7) Bermanfaat untuk mengembangkan

keterampilan olah raga dan menari. Sedangkan Montolalu (2007:1.19) menguraikan manfaat bermain sebagai berikut:

“Bermain memicu kreativitas, bermain dapat mencerdaskan otak, bermain dapat menanggulangi konflik, bermain bermanfaat untuk melatih empati, bermain dapat mengasah panca indera, bermain sebagai media terapi, dan bermain melakukan penemuan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain akan dapat memperlihatkan keterampilan, kreativitas anak, melatih kecerdasan otak anak, melatih empati, dan menggunakan panca indera dengan baik.

5. *Alphabet Book*

a. *Pengertian Alphabet Book*

Membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berkembang tidak secara sekuensial, dimana kegiatan keduanya menggunakan susunan-susunan huruf atau Alfabet (*Alphabet*). Seperti perkembangan kemampuan lainnya, berkembangnya kemampuan membaca dan menulis bisa berlangsung karena ada usaha aktif dari anak sendiri dan stimulasi dari lingkungan. Anak akan secara aktif mencoba memahami makna tulisan yang ada disekitarnya, sesuai dengan contoh yang dilihatnya sehari-hari. Semakin sering anak melihat contoh membaca dan menulis, dan ada kesempatan untuk menerapkannya apa yang dilihatnya dalam permainannya, dengan sendirinya kemampuan membaca dan menulis akan terus meningkat tahap demi tahap.

Untuk meningkatkan keaktifan anak dalam kegiatan menulis dan membaca maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang inovatif dan

menarik bagi anak yaitu *Alphabet Book*. Yulsyofriend (2013:97) menyatakan bahwa *Alphabet Book* adalah sebuah media belajar karya guru berbentuk buku yang berisikan huruf – huruf *alphabet*. Dimana pada kegiatan pembelajaran, bukan membaca dulu, baru menulis, atau sebaliknya, melainkan secara beriringan dan berkaitan satu sama lain.

b. Tujuan *Alphabet Book*

Adapun tujuan *Alphabet Book* menurut Chugeni (2009:59) untuk anak-anak taman kanak-kanak adalah sebagai latihan membaca dan menulis dalam bentuk balajar melalui bermain seperti kemampuan menulis, kemampuan membaca pada anak agar berkembang tahap demi tahap sebelum anak dapat membaca dalam arti yang sesungguhnya.

c. Alat dan Bahan pembuatan *Alphabet Book*

Yulsyofriend (2009:123) menyatakan bahwa *Alphabet Book* ini tidak hanya berguna untuk sementara, namun juga berguna untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Bahan yang di gunakan dalam pembuatan *Alphabet Book* yaitu: Kertas HVS warna warni yang di jilid dengan menggunakan pita yang di tempel dengan gambar-gambar kesukaan anak, agar dapat menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan Permainan *Alphabet Book*. Selain *Alphabet Book* yang dibuat dari kertas HVS warna - warni sebagai media utama, peneliti juga menggunakan kartu kata bergambar, kartu huruf, dan lem.



Gambar 1.
Alat dan bahan *Alphabet Book*

d. Bentuk dan model Permainan Alfabet Book

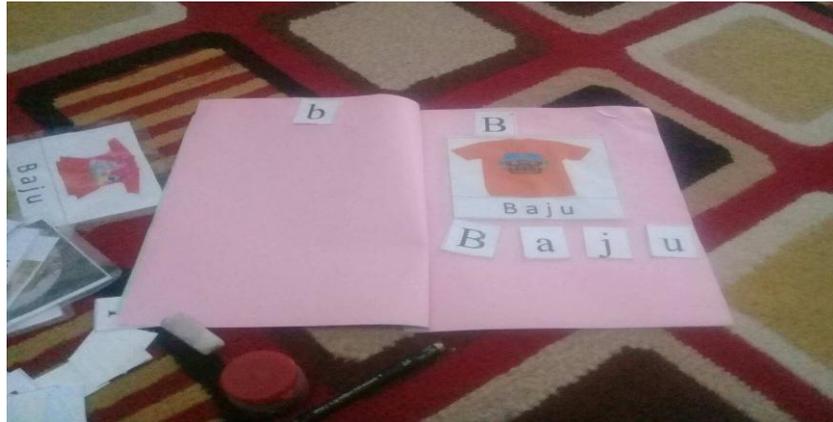
Adapun bentuk dan model kegiatan *Alphabet Book* adalah:

- 1) Anak –Anak memegang *alphabet book* nya. Anak diminta mencari kartu kata bergambar ukuran ± 20 cm x 15 cm sesuai dengan tema dan sub tema dan menempelkan sesuai dengan huruf awal yang ada di *alphabet book* nya. Kemudian anak duduk melingkar dan anak diminta membacakan huruf yang di temukan misal kata baju anak di minta menyebutkan huruf satu persatu B – a - j – u.



Gambar 2.
Mencari kartu bergambar dan menempelkan di *Alphabet Book*

- 2) Anak mencari huruf-huruf yang melambangkannya dan menempelkan di *Alphabet Book* menjadi kata.



Gambar 3.
Mencari kartu huruf

- 3) Anak meniru huruf dari kata yang di susunnya ke *Alphabet Book* nya



Gambar 4.
Meniru huruf

B. Penelitian Yang Relevan

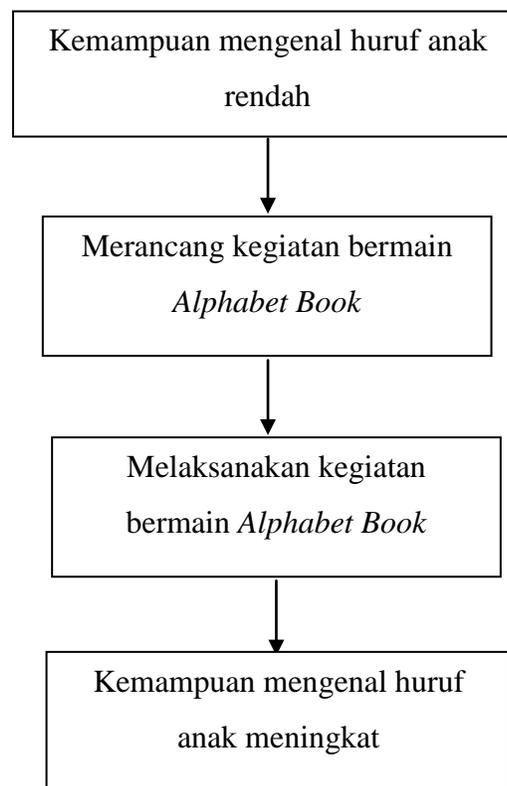
1. Syukra (2011), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar bertingkat di TK AL IKHLAS Batang Kabung kota Pariaman; Adapun hasilnya kemampuan membaca

anak dapat meningkat dengan permainan gambar bertingkat, dimana anak di minta untuk mencari kartu kata di dalam kotak kemudian kartu gambar tersebut di susun di papan panel dan anak mengurut kata-kata tersebut sehingga menjadi kata-kata yang bersusun bertingkat.

2. Damayanti (2011), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca anak melalui kartu kata bergambar dengan menggunakan celemek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai alang kabupaten lima puluh kota”. Adapun hasil dari penelitian membaca anak melalui kartu bergambar menggunakan celemek dapat meningkat dimana anak di bagi beberapa kelompok setelah itu anak mengambil salah satu celemek kemudian anak di minta untuk berbaris sesuai dengan kata-kata yang terdapat di celemek sehingga menjadi sebuah kalimat.

C. Kerangka Berpikir

Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yang rendah, guru merancang permainan melalui *Alphabet Book*. Anak-Anak melakukan permainan *Alphabet Booknya*. Anak diminta mencari kartu kata bergambar ukuran $\pm 10\text{cm} \times 9\text{cm}$ sesuai dengan tema dan sub tema dan menempelkan sesuai dengan huruf awal yang ada di *alphabet book nya*. Kemudian anak duduk melingkar dan anak diminta membacakan huruf yang ditemukan. Kemampuan mengenal huruf anak menjadi meningkat.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan bermain *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf anak melalui *Alphabet Book* yang telah dilaksanakan di TK Putih Asri Kamboja, terjadi peningkatan keberhasilan pada akhir siklus II sebesar 85%. Artinya permainan *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Peningkatan kemampuan mengenal huruf sangat penting bagi anak untuk beraktivitas karena dengan mengenal huruf anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang ada disekitarnya.

B. Implikasi

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa melalui permainan *Alphabet Book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, dengan demikian guru harus dapat menjadi model yang baik dan juga harus mampu merangsang semangat dan minat anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, anak antusias dan gembira dalam melakukan kegiatan serta dapat mencapai hasil yang baik dan diharapkan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak sedini mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan dilakukan melalui bermain. Setiap guru harus mampu menjadi contoh atau teladan yang baik dan dalam menyampaikan informasi kegiatan hendaklah dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti serta berilah kesempatan untuk melatih dirinya sendiri dan kemampuannya.

C. Saran

1. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak agar menjadi aktif dan mampu melakukan suatu pembelajaran dengan baik.
2. Bagi anak TK Putih Asri Kampboja dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi guru TK dapat melibatkan anak dalam setiap kegiatan agar kemampuan mengenal huruf anak meningkat dengan optimal.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kearah yang lebih baik dan dapat menciptakan permainan yang menarik bagi anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.